

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*  
TIPE *POST SOLUTION* DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR FISIKA  
SISWA KELAS X 7 SMA NEGERI 3 LUMAJANG**

**Fitria Rizqiatu Syafa'ah, Singgih Bektiarso, Bambang Supriadi**

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember  
email: fitriarizqiatu@gmail.com

**Abstract:** Classroom action research conducted in class X 7 SMA Negeri 3 Lumajang academic year 2011/2012 due to the problems of learning in class X 7 the low activity of learning outcomes and completeness of physics. To overcome the problem of learning the necessary approach learning problem posing type post solution with the experimental method. Problem posing means to formulate the problem. Problem posing type post solution is approach learning problem posing type post solution or approach to learning with the filing of the same problem with the problem exemplified by the teacher. The research was conducted by 2 cycles where each cycle consists of 2 meetings. The results from the application of approach to learning problem posing type post solution with the experimental method can improve the liveliness and thoroughness of student learning outcomes. Students become active in taking into account the teacher's explanations, asking questions, answering questions, doing worksheets, group discussions, conduct experiments, and presentations. Exhaustiveness learning outcomes also increased in each cycle.

**Keywords:** problem posing type post solution, learning activities, learning outcomes.

## **PENDAHULUAN**

Fisika merupakan suatu teori yang menerangkan gejala-gejala alam yang sederhana dan berusaha menemukan hubungan antara kenyataan-kenyataannya (Druxes, 1986). Oleh karena itu, sebagian besar peristiwa alam dipelajari dalam fisika. Hal ini menyebabkan diperlukan aktivitas-aktivitas dan pola pikir yang cermat dari guru ataupun siswa dalam mempelajari fisika. Pelajaran fisika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di sekolah. Fisika dianggap sulit sebab terlalu banyak rumus-rumus, sehingga siswa merasa kesulitan untuk menghafal dan mengerti rumus yang harus digunakan dalam konsep pelajaran yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru fisika di SMA Negeri 3 Lumajang tahun ajaran 2011/2012 yang telah dilaksanakan sebanyak 6 kali tatap muka, dari kelas XI sampai kelas X7 pada kelas X7 yang menunjukkan bahwa adanya permasalahan pembelajaran di kelas yaitu aktivitas dan hasil belajar fisika siswa masih rendah. Berdasarkan hasil analisis pada observasi

awal, dari 30 siswa menunjukkan 16 siswa (53,33%) memperhatikan penjelasan guru, 7 siswa (23,33%) mencatat, 3 siswa (10%) bertanya, dan 4 siswa (13,33%) menjawab pertanyaan dari guru. Hasil belajar siswa di kelas X 7 SMA Negeri 3 Lumajang juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang dapat dinyatakan tuntas belajar 10 siswa atau hanya 33,33 % mengingat KKM yang harus ditempuh siswa agar dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran yaitu minimal memperoleh nilai 75 (Sumber: Guru fisika kelas X 7 SMA Negeri 3 Lumajang tahun ajaran 2011/2012).

Rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar fisika siswa di kelas X 7 SMA Negeri 3 Lumajang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dalam proses belajar mengajar di kelas kurang aktif belajar siswa dalam bertanya (mengajukan pertanyaan) dan menjawab pertanyaan (memecahkan pertanyaan) sehingga dapat menyebabkan diskusi kurang kondusif dan sharing pengetahuan antarsiswa dan antar guru dengan siswa kurang terfasilitasi dalam